

Submitted: 29 September 2021

Accepted: 1 Desember 2021

Published: 30 Desember 2021

## Membaca Ulang Pengaruh Pemahaman Natal terhadap Perayaan Natal

**Margaretha Nindya Pinastika**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta

*margarethanindyapinastika@gmail.com*

### *Abstract*

*Christmas is usually remembered as the birthday of the Lord Jesus. This article intends to describe the effect of understanding Christmas on Christmas celebrations carried out by believers today. By using descriptive methods and literature review, it is hoped that it can provide a strong and academic insight. This article contains the biblical description of Christmas, the celebration of Christmas in the present context, the meaning of Christmas, and the influence of understanding the meaning of Christmas on Christmas celebrations. It was concluded that an understanding of Christmas increases the belief of believers, gives its own spirit to celebrate, focuses on self-reflection not the external, and experiences spirituality.*

**Keywords:** *christmas; christmas meaning; christmas celebration; Jesus was born*

### **Abstrak**

Natal biasa diingat sebagai hari lahir dari Tuhan Yesus. Artikel ini bermaksud menjabarkan pengaruh pemahaman natal terhadap perayaan natal yang dilakukan oleh orang percaya masa kini. Dengan menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur diharapkan bisa memberikan gambaran yang kuat dan berwawasan akademik. Artikel ini berisikan tentang gambaran Alkitab tentang natal, perayaan natal dalam konteks kekinian, makna natal, serta pengaruh pemahaman makna natal terhadap perayaan natal. Disimpulkan bahwa pemahaman tentang natal membuat keyakinan orang percaya semakin meningkat, memberikan semangat tersendiri untuk merayakan, berfokus pada refleksi diri bukan yang lahirian, dan pengalaman spritualitas.

**Kata kunci:** natal; makna natal; perayaan natal; Yesus lahir

## PENDAHULUAN

Perayaan merupakan sebuah kegiatan peserta yang istimewa, ditunggu, dan mengandung banyak nilai hidup didalamnya. Secara tradisional pesta diatur menurut tata adat atau hukum yang berlaku di masyarakat dalam rangka memperingati peristiwa penting atau lain-lain dengan ketentuan adat yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Setiap agama maupun kepercayaan biasanya memiliki perayaannya sendiri yang tentunya berdasarkan pada keyakinan yang diatur dalam kitab suci agama maupun kepercayaan tersebut. Apabila perayaan ini ditilik dari bingkai Indonesia, maka dibangsa ini ada begitu banyak peristiwa yang dirayakan karena keberagaman suku, agama, maupun adat istiadatnya. Tentunya hal ini memperkaya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung tinggi perbedaan namun tetap mementingkan kesatuan.<sup>1</sup>

Di Indonesia juga terdapat perayaan keagamaan umat Nasrani yaitu natal. Dalam kekristenan, natal adalah hari raya umat Kristiani secara populer dirayakan pada tanggal 25 Desember sebagai kelahiran Yesus Kristus. Natal juga menjadi perayaan terbesar setiap tahun di seluruh dunia.

Orang percaya banyak yang pergi ke gereja untuk mengikuti perayaan keagamaan khusus ini. Tradisi selama perayaan natal berlangsung adalah gereja-gereja dihias dengan mewah dan semegah mungkin. Orang-orang Kristiani saling bertukar kado dan saling memberi hadiah-hadiah, menghiasi rumah mereka dengan pernak-pernik Natal seperti pohon natal. Apabila dicermati sebetulnya lingkup Kristen, hari natal dirayakan secara beragam, Gereja-gereja juga merayakan natal secara beragam, namun ada denominasi gereja yang tidak merayakan natal dan beralasan bahwa merayakan natal tidak pernah diajarkan di Alkitab dan tidak pernah dilakukan oleh gereja-gereja di Alkitab.<sup>2</sup>

Alkitab memang tidak menulis secara harafiah terkait dengan perintah langsung merayakan natal, namun bukanlah hal yang keliru atau menentang Alkitab jika hari ini orang percaya merayakan natal. Artinya di sini, merayakan natal merupakan sebuah sikap hati orang percaya untuk terlibat langsung dan merasakan dengan kedalaman sanubari bahwa Allah pernah turun ke bumi mengambil rupa manusia untuk menebus manusia agar mereka memiliki kehidupan kekal bersama Allah.<sup>3</sup> Penelitian ini lebih

---

<sup>1</sup> Yudhi Kawangung and Jeni Ishak Lele, "DISKURSUS KERUKUNAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT KRISTEN DI INDONESIA: Rekonsiliasi Pasca Pemilu 2019," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2019): 141–160.

<sup>2</sup> Marselino Cristian Runturambi, "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS," *Tumou Tou* VI, no. 1 (2018):

41–58, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.

<sup>3</sup> Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1

jauh bermaksud ingin memberikan gambaran ataupun penjelasan bagaimana sebetulnya kaitan hubungan pemahaman makna natal terhadap perayaan natal.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti ketika mengerjakan penelitian ini memilih metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dan kajian literatur. Umumnya kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendapatkan kedalaman makna dari topik yang sedang dibahas. Deskriptif peneliti gunakan untuk menggambarkan apa yang peneliti temukan ketika mendalami secara khusus gambaran Alkitab tentang natal. Kemudian mencoba menggambarkan makna natal jaman Alkitab dan dibawa pada jaman kekinian. Serta menggambarkan bagaimana pengaruh pemahaman natal mempengaruhi jemaat Tuhan saat ini dalam merayakan natal. Kajian literatur umumnya digunakan untuk mengemukakan gagasan atau ide dengan cara melakukan analisis terhadap berbagai sumber rujukan akademik. Adapun sumber literatur yang digunakan dalam artikel ini berasal dari artikel jurnal yang memiliki nilai kebaruan dan peneliti pandang relevan dengan topik pembahasan artikel ini.

---

(2021): 16–31, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.

<sup>4</sup> Kevin Tonny Rey, “Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31, accessed October 12, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

##### **Pandangan Alkitab Mengenai Natal**

Natal berbicara tentang kisah kelahiran Tuhan Yesus, Allah yang mengambil rupa manusia dan diam diantara manusia. Merunut kisah natal di Alkitab apabila dikaji dengan mendalam maka sebetulnya ide natal sudah ada di awal-awal Alkitab. Kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa, telah memisahkan manusia dari Allah. Namun Allah tidak pernah meninggalkan manusia, Allah memiliki rencana ilahi untuk memulihkan hubungan yang sudah dirusak oleh Adam dan Hawa itu. Di taman Eden itu pula, Allah menyatakan pada Adam dan Hawa tentunya didepan ular yang dipakai si jahat bahwa seorang putra keturunan Hawa akan meremukan kepala ular itu (Kej. 3:15). Apa yang dicatat oleh Injil dikemudian hari lebih menampakan bahwa apa yang dilakukan Tuhan Yesus di kayu salib adalah bukti buat bahwa keturunan Hawa telah meremukan kepada ular itu.<sup>4</sup>

Alkitab bagi orang percaya adalah aturan utama yang mengatur kehidupan orang percaya baik dalam kaitannya dengan Tuhan maupun dengan sesama.<sup>5</sup> Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa natal ber-

<sup>5</sup> Kosma Manurung, “Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed October 31, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

bicara tentang kelahiran Tuhan Yesus. Dalam Perjanjian Lama tidak dituliskan secara jelas mengenai perayaan Natal, seperti apa ataupun bagaimana cara merayakan kelahiran Juruselamat. Kelahiran Yesus ke dunia sudah dinubuatkan melalui perantara nabi Yesaya yang pada intinya seorang anak laki-laki akan lahir dengan otoritas pemerintahan ada pada bahunya, namanya disebut penasihat ajaib, Allah yang perkaya, Bapa yang kekal, dan raja damai (Yes. 9:6). Ayat ini dengan tegas menjelaskan akan kedatangan Tuhan Yesus dalam rupa manusia.

Injil Lukas menulis peristiwa peristiwa malaikat di saat Maria diberitahu oleh Malaikat Gabriel bahwa dia akan mengandung Yesus (Luk. 1:26-38). Setelah peristiwa ini kemudian Maria mengunjungi sepupunya Elizabeth yang waktu itu sedang mengandung juga. Dalam narasi Injil, sesudah menyalami Elizabet, anak dalam kandungan Elizabet (kelak menjadi Yohanes pembaptis) bergerak, Elisabet meneguhkan siapa sesungguhnya Maria ketika dia digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam kisah di atas Maria membiarkan Roh Kudus bekerja dalam dirinya.<sup>6</sup> Sebagai manusia tentunya waktu itu ada resiko besar yang Maria tang-

gung, Maria memahami benar bahwa seorang wanita yang belum menikah tidak boleh hamil di luar nikah karena hukuman rajam sedang menanti. Namun, maria lebih memilih untuk taat pada firman Tuhan yang disampaikan oleh malaikat Gabriel. Kelahiran Yesus dirayakan selain oleh para gembala yang bersukacita karena pesan malaikat yang mendatangi mereka juga orang Majus yang datang secara khusus hanya ingin bertemu dan menyembah Tuhan.

### **Perayaan Natal Dalam Konteks Kekinian**

Perayaan Natal yang diperingati dan dirayakan oleh umat Kristen telah menjadi tradisi yang mendunia, umat kristen menyikapi hal tersebut bukan hanya sekedar tradisi, melainkan memaknai akan karya keselamatan yang telah dilakukan Allah melalui Yesus Kristus.<sup>7</sup> Berabad-abad, perayaan ini bergerak dinamis dalam pasang surut kesadaran umat. Hanya saja, kecenderungan akhir-akhir ini tampak menjebak dikarenakan mulai adanya lumuran kemewahan atas Natal dengan alasan perayaan besar. Di sisi lain nampaknya dampak pemahaman *posttruth* juga turut berperan melahirkan kesangsian dan penolakan atas keyakinan

---

<sup>6</sup> Yushak Soesilo, “[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405, accessed November 1, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.

<sup>7</sup> Kosma Manurung, “TELAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL,” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.stimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

kekristenan, baik secara teoretis maupun secara keseluruhannya dan membatasi relevansinya pada wilayah pribadi sehingga berdampak pada implementasi perayaan-perayaan keagamaan termasuk Natal. Ada lagi pemahaman lain yang menyeruak seiring semakin maraknya persaingan bisnis menjelang perayaan Natal yang di dalamnya tidak bisa lepas dan berbasis pada ekonomi. Sejatinya kebesaran Natal tidak pernah digambarkan Alkitab dalam perayaan, melainkan dalam kerelaan Sang Juru Selamat yang rela merendahkan diri dan hidup di antara manusia dengan tujuan penyelamatan.

Perayaan natal masa kini juga disemarkan dengan banyaknya pernik-pernik yang melekat pada perayaan itu semacam simbol-simbol dari perayaan. Diantaranya ada *Sinterklas/ Santa Claus* (ikon natal) adalah seorang kudus dari Gereja Katolik yang nama aslinya adalah Saint Nicholas, Beliau adalah seorang Uskup di Turki pada abad ke-4. Sosok Sinterklas kemudian menjadi salah satu ikon tren dalam perayaan natal dimana pusat perbelanjaan dihiasi oleh berbagai pernik-pernik sinterklas ini. Ada juga pohon natal identik dengan pohon cemara, yang tumbuh subur sepanjang musim dingin. Daunnya tetap hijau walaupun ba-

nyak tumpukan salju di atasnya. Hal ini seperti gambaran kehidupan yang Tuhan Yesus bawa melalui kedatangannya ke dunia. Lilin juga bagian yang sepertinya tidak terpisahkan dari kisah natal dewasa ini. Yang menandakan bahwa manusia butuh terang Tuhan. Dan tentu ada juga lonceng yang pada era sebelumnya memiliki makna sebagai pengingat untuk datang ke rumah Tuhan. Bintang natal biasanya selalu ada di hiasan pohon natal dan menempati posisi paling tinggi supaya bisa terlihat, yang menggambarkan jalan atau cara orang maju sehingga bisa sampai kepada Tuhan Yesus untuk datang menyembah-Nya. Selain simbol-simbol ini perayaan natal zaman kini juga diisi dengan tukar kado, makan dan minum bersama, juga tentunya bercengkrama dengan keluarga dan handai taulan setelah biasanya menghadiri ibadah natal di gereja.

### **Makna Natal**

Peristiwa natal bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri, yang tiba-tiba ada, melainkan sebuah peristiwa yang sudah dirancang oleh Allah.<sup>8</sup> Seperti sudah disampaikan sebelumnya bahwa dari awal kejatuhan Adam dan Hawa, Allah sudah memberikan solusi untuk pemulihan hubungan manusia dengan Allah ini yaitu melalui keturunan

---

<sup>8</sup> Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI

PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021), accessed August 1, 2021, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

wanita itu yang adalah keturunan Hawa. Artinya rencana Allah untuk penebusan hanya bisa sempurna terjadi melalui karya Kristus, baik itu karya kelahirannya, pelayanan, juga karya salib-Nya. Jadi natal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari karya penebusan Allah.<sup>9</sup> Ada natal berarti ada kelahiran Tuhan Yesus dan karena Tuhan Yesus sudah lahir ada karya lainnya yaitu pelayanan selama tiga setengah tahun, kematian, dan kebangkitan.

Natal bisa dimaknai juga sebagai realisasi perjanjian Allah artinya melalui natal yang adalah kelahiran Tuhan Yesus ini, Allah menggenapi janji-Nya. Suara kedatangan sang penebus yang diidentikan dengan hari natal ini, sudah berkumandang sejak awal kejatuhan manusia. Para nabi kemudian meneruskan nubuat kedatangan ini, nabi Yesaya menyatakan seorang putra diberikan pada kita dimana lambang pemerintahan ada ditangannya, Mikha berkata seorang putra akan lahir di Betlehem. Selain itu natal juga dimaknai sebagai kehadiran Allah diantara umatnya. Maka kelahiran Tuhan Yesus merupakan pernyataan Allah

kepada manusia, untuk menyelamatkan kita dari dosa (Mat. 1:21-23). Kehadiran Kristus memberi pengharapan disaat frustrasi, putus asa dan ketidakpastian; memberi terang di tengah kegelapan, memberi damai sejahtera disaat kekacauan, memberi sukacita di tengah kesedihan.<sup>10</sup>

Natal bicara tentang kesukaan besar bagi dunia. Seperti pesan yang disampaikan oleh malaikat kepada para gembala bahwa kelahiran Tuhan Yesua adalah berita kesukaan besar bagi dunia (Luk. 2: 11-12). Dengan kelahirannya Kristus, maka kesukaan besar bagi seluruh bangsa bukan lagi menjadi suatu pengharapan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan dapat dimiliki oleh setiap orang. Tujuan Kelahiran Kristus di muka bumi adalah untuk membawa keselamatan, dan ini adalah suatu berita yang besar yang membawa kesukaan besar. Kelahiran Kristus yang adalah natal ini juga menandai awal pewartaan Injil. Seperti kata Alkitab, karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaannya maka pewartaan Kabar Baik sangat diperlukan.<sup>11</sup> Pemberitaan Injil telah dilakukan

---

<sup>9</sup> K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 81, accessed January 21, 2020, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.

<sup>10</sup> Aseng Yulias Samongilailai, "VISI PROFETIS BAGI KEHIDUPAN SOSIAL UMAT KRISTEN DALAM DEMOKRASI MENURUT

JOHN W. DE GRUCHY," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 118–132, accessed February 9, 2021, <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.128>.

<sup>11</sup> David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246, accessed November 25, 2020, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

dari sejak gerakan penginjilan yang Yesus Kristus lakukan hingga masa kini. Pemberitaan Injil dilakukan kepada setiap orang yang belum percaya dan belum mengenal Kristus, supaya mereka juga bisa diselamatkan.

### **Pengaruh Pemahaman Makna Natal Terhadap Perayaan Natal**

Desember adalah bulan yang istimewa secara khusus bagi orang percaya dikarenakan natal itu adanya dibulan desember. Ketika bulan desember tiba, orang percaya akan banyak disibukan dengan hal-hal yang berbau natal semisal latihan untuk perayaan natal, ikut drama, paduan suara, dan hal lainnya. Ikut serta meyakini natal dengan membuat pesta dan perayaan yang meriah bukanlah hal yang keliru untuk dilakukan, namun bisa menjadi keliru orang percaya hanya memfokuskan diri pada yang sifatnya lahiriah dan melupakan makna dari hakekat natal yang sebenarnya. Berikut dibawah ini adalah pengaruh pemahaman makna natal terhadap perayaan natal.

Pengaruh pertama yang peneliti lihat adalah naiknya keyakinan dalam diri orang percaya untuk merayakan natal. Keyakinan ini dapat ditelusuri dari pemaha-

man yang terbentuk, maksudnya disini pemahaman yang memenuhi hati dan pikiran orang percaya karena meyakini bahwa Yesus Kristus adalah inti dari kehidupan orang percaya.<sup>12</sup> Yesus adalah Tuhan bagi iman Kristen merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bagi iman Kristen keilahian Yesus adalah ya dan amin tentunya begitu juga kemanusiaan-Nya.<sup>13</sup> Hal yang paling penting lagi, kunci untuk memiliki keselamatan hidup hanya pada Kristus. Mengingat natal adalah hari kelahiran Tuhan, maka dari itu merayakan natal bukan lagi sekedar sebuah kebiasaan agamawi melainkan sebuah tindakan ibadah yang lahir dari iman.

Pemahaman tentang natal akan memberikan semangat yang lebih bagi orang percaya untuk merayakannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa perayaan natal memberikan semangat tersendiri kepada setiap orang percaya di seluruh penjuru bumi dengan latar belakang sosial manapun. Dewasa ini semangat natal tidak hanya bisa dijumpai digereja maupun rumah orang percaya yang merayakan natal, namun perayaan natal ini telah merambah bahkan ke pusat-pusat perbelanjaan, kantor pemerinta-

---

<sup>12</sup> Feri Fajar Ento, "Desain Gaya Mengajar Konstruktif Melalui Kontemplasi Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 1–15, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/306>.

<sup>13</sup> Wagelman Purba, "KARYA PENYELAMATAN YESUS KRISTUS

DILAKUKAN DALAM STATUS KERENDAHAN MATIUS 1:21 DAN MAKNANYA BAGI GEREJA MASA KINI," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 1, no. 1 (2019): 22–26, <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreli/article/view/169>.

han, maupun tempat umum bahkan tempat lainnya semisal hotel dan pertokoan juga mempercantik dirinya dengan hiasan dan semangat natal. Semua hal ini tentunya memiliki nilai positif, selain mempererat persatuan dan kesatuan, membangun toleransi, juga membangun hubungan kemanusiaan dengan didasari saling menghormati dan menghargai.<sup>14</sup> Pada intinya pemahaman natal ini membuat orang khususnya orang percaya semakin bersemangat untuk merayakan natal.

Pemahaman natal juga membuat orang percaya semakin memfokuskan perayaan natal pada sisi hati bukan lagi sekedar perayaan semata. Maksudnya disini orang percaya yang memahami makna natal ketika bulan Desember tiba, tidak lagi berpusat pada membeli baju yang baru, sepatu baru, mobil baru, atau menghias rumah sedemikian rupa melainkan akan memfokuskan persiapan hati menyambut perayaan natal. Orang percaya memahami bahwa natal adalah peristiwa suci yang harus dihormati dan dirayakan dengan benar. Peristiwa natal adalah peristiwa yang sangat luar biasa ya-

itu Allah menyatakan Kasih-Nya kepada manusia, Allah yang Maha Suci menyatakan Kasih-Nya kepada manusia yang berdosa.<sup>15</sup> Kelahiran Yesus ke dunia adalah bukti kasih Allah bagi manusia. Natal seharusnya dirayakan dengan mengucap syukur buat hidup yang diebri sambil melihat keadaan sekitar, dan bertindak untuk memberi warna bagi kehidupan manusia seperti Yesus yang datang memberi warna bagi kehidupan manusia.

Akhirnya pemahaman natal juga memberikan sumbangan berupa pengalaman spritualitas yang berbeda. Tak bisa dipungkiri bahwa ada kalanya kehidupan orang percaya mengalami *mandek* atau jalan ditempat. Manusia juga butuh hiburan dan menyegarkan dirinya dengan banyak hal yang baik tentunya. Peristiwa natal menawarkan kesegaran baru dengan banyaknya hiasan-hiasan diberbagai tempat yang tentunya bisa menjadi hiburan tersendiri. Bagi orang percaya tentunya hal ini bukan sekedar penyegaran jasmaniah saja melainkan peristiwa natal memberikan penyegaran spritualitas mereka.<sup>16</sup> Artinya disini pe-

---

<sup>14</sup> Daniel K Listijabudi, "Pembacaan Lintas Tekstual: Tantangan Ber-Hermeneutik Alkitab Asia (2)," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 73, accessed December 20, 2019, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/412>.

<sup>15</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal*

*of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

<sup>16</sup> Haryadi Baskoro and Hendro Hariyanto Siburian, "Keseimbangan Pertumbuhan Spiritual Dan Intelektual: Teladan Yesus Dan Paulus Bagi Hamba Tuhan Masa Kini," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 120–141, accessed April 29, 2020, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.37>.

ristiwa natal merupakan sebuah moment untuk kembali menyegarkan rohani orang percaya dengan mengingat betapa cinta-Nya Tuhan pada umat-Nya.

## KESIMPULAN

Natal adalah sebuah peristiwa besar yang dari awal terjadinya sudah membuat gempar dunia karena Sang Juruselamat telah lahir. Hari kelahiran Tuhan yang diperingati sebagai peristiwa natal saat ini, merupakan sebuah peristiwa yang tidak bisa dipisahkan dari cikal bakal iman Kristen. Seperti yang sudah dipahami bahwa iman Kristen membangun dirinya pada Kristus dan apa yang Kristus lakukan. Berdasarkan pembahasan artikel ini pemahaman natal membuat orang percaya merayakan natal dengan semakin meyakini peristiwa natal ini karena terkait dengan hari lahirnya Tuhan yang menyelamatkan. Pemahaman tentang natal juga memberikan semangat tersendiri untuk merayakannya juga membuat orang percaya terfokus pada refleksi diri bukan lagi sekedar kemeriahan lahirian dari perayaan ini. Akhirnya pemahaman natal membuat orang percaya mengalami spiritualitas yang berbeda dari pada hari-hari biasanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, Haryadi, and Hendro Hariyanto Sibirian. "Keseimbangan Pertumbuhan Spiritual Dan Intelektual: Teladan Yesus Dan Paulus Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *FIDEI: Jurnal Teologi*

*Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 120–141. Accessed April 29, 2020. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.37>.

Cristian Runturambi, Marselino. "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS." *Tumou Tou VI*, no. 1 (2018): 41–58. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.

Ento, Feri Fajar. "Desain Gaya Mengajar Konstruktif Melalui Kontemplasi Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme." *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 1–15. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/306>.

Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 81. Accessed January 21, 2020. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.

Kawangung, Yudhi, and Jeni Ishak Lele. "DISKURSUS KERUKUNAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT KRISTEN DI INDONESIA: Rekonsiliasi Pasca Pemilu 2019." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2019): 141–160.

Listijabudi, Daniel K. "Pembacaan Lintas Tekstual: Tantangan Ber-Hermeneutik Alkitab Asia (2)." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 73. Accessed December 20, 2019. <http://journal-theo.ukdw.ac>

- id/index.php/gemateologika/article/view/412.
- Manurung, Kosma. "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021). Accessed August 1, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.
- . "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed October 31, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14." *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.
- . "TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.
- Purba, Wagelman. "KARYA PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DILAKUKAN DALAM STATUS KERENDAHAN MATIUS 1:21 DAN MAKNANYA BAGI GEREJA MASA KINI." *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 1, no. 1 (2019): 22–26. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/169>.
- Rey, Kevin Tonny. "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31. Accessed October 12, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.
- Samongilailai, Aseng Yulias. "VISI PROFETIS BAGI KEHIDUPAN SOSIAL UMAT KRISTEN DALAM DEMOKRASI MENURUT JOHN W. DE GRUCHY." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 118–132. Accessed February 9, 2021. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.128>.
- Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246. Accessed November 25,

2020. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

Soesilo, Yushak. “[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405. Accessed November 1, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.